

## **KONSEP HAKEKAT, KONSEP DAN TUJUAN PEMBELAJARAN IPS DI MI/SD**

Marwan<sup>1</sup>, Aramudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister PGMI, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

<sup>1</sup>marwansatriamarwan@gmail.com, <sup>2</sup>aramudin@uin-suska.ac.id

### **ABSTRACT**

*Social Studies (IPS) at the Elementary School level has an important role in shaping the character and social understanding of students. This study aims to explain the nature, objectives, philosophical foundations, urgency, and dimensions of IPS learning. The method used is a literature review by analyzing various sources of theory and previous research results. IPS as a field of study is an integration of various social science disciplines such as geography, history, economics, and sociology. IPS learning in elementary schools does not only focus on cognitive knowledge, but also instills moral values, social attitudes, and critical thinking skills. Ontological, epistemological, and axiological foundations are the basis for developing learning materials and approaches that are in accordance with student characteristics. The dimensions of IPS learning include knowledge, skills, attitudes, and actions that aim to shape students into active, tolerant, and responsible citizens.*

*Keywords: nature, objectives, social studies, literature review*

### **ABSTRAK**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemahaman sosial peserta didik. Kajian ini bertujuan untuk menjelaskan hakikat, tujuan, landasan filosofis, urgensi, serta dimensi pembelajaran IPS. Metode yang digunakan adalah kajian kepustakaan dengan menganalisis berbagai sumber teori dan hasil penelitian sebelumnya. IPS sebagai bidang studi merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi. Pembelajaran IPS di SD tidak hanya berfokus pada pengetahuan kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral, sikap sosial, dan keterampilan berpikir kritis. Landasan ontologis, epistemologis, dan aksiologis menjadi dasar dalam mengembangkan materi dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dimensi pembelajaran IPS meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan tindakan yang bertujuan membentuk siswa menjadi warga negara yang aktif, toleran, dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: hakekat, tujuan, ilmu pengetahuan sosial, kajian pustaka

#### **A. Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang

pembahasannya merupakan hasil penyederhanaan dari berbagai disiplin ilmu seperti geografi, sosiologi,

sejarah, ekonomi, dan lainnya (Fitria et al., 2021). Di tingkat sekolah dasar, IPS menjadi salah satu bagian penting dari lima mata pelajaran utama dalam pembelajaran tematik. Peran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan dasar mengenai lingkungan sosial dan sejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai sosial yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran IPS seharusnya menjadi media untuk memperkenalkan peserta didik pada dinamika masyarakat dan lingkungan sekitar secara kontekstual dan menyenangkan.

Banyak peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan dalam pelajaran IPS (Permana & Aryaningrum, 2020; Farika et al., 2020). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk metode penyampaian yang kurang bervariasi dan keterbatasan media pembelajaran (Latifah, 2017). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih interaktif dan menyentuh realitas kehidupan peserta didik. Kurangnya daya tarik dalam penyampaian materi menyebabkan siswa menjadi pasif, sehingga proses

pembelajaran tidak mencapai hasil yang optimal.

Hakikat, tujuan, dan karakteristik pembelajaran IPS di sekolah dasar menjadi aspek fundamental yang perlu dipahami oleh para pendidik (Ariesta, 2018a; Wahab & Halimi, 2018). Hakikat pembelajaran IPS mencakup pemahaman tentang kehidupan sosial dan interaksi antar manusia dalam lingkup lokal hingga global. Tujuan pembelajaran IPS adalah untuk membentuk warga negara yang kritis, aktif, dan bertanggung jawab. Karakteristik dari pembelajaran IPS sendiri menekankan pada integrasi konsep-konsep sosial yang bersifat dinamis dan aplikatif terhadap kehidupan nyata peserta didik.

Pembelajaran IPS yang bermakna sangat penting untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Ariesta, 2018b). Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan kontekstual dapat membantu siswa untuk mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman mereka sehari-hari. Upaya ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong kreativitas guru dalam menyampaikan

materi. pemahaman yang lebih baik tentang konsep, hakikat, dan tujuan pembelajaran IPS, pendidik diharapkan dapat merancang kegiatan belajar yang inspiratif dan efektif dalam membentuk karakter serta pengetahuan sosial peserta didik.

### **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu kajian kepustakaan, dimana kajian kepustakaan adalah mengkaji pemikiran atau penemuan yang terdapat dalam artikel, buku, skripsi, dan hasil penelitian terkait sehingga menghasilkan informasi ilmiah. Adapun objek dari kajian kepustakaan ini adalah mengenai resiliensi siswa dalam pembelajaran matematika. Penulis menggunakan kajian kepustakaan yang dimulai dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi, mengkaji teori yang relevan, serta menganalisis berbagai objek yang disajikan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hakekat dan Tujuan Bidang Studi IPS di MI/SD**

Ranah pengetahuan sosial memiliki berbagai istilah yang sering digunakan, seperti Ilmu Sosial (Social

Sciences), Studi Sosial (Social Studies), serta Ilmu Pengetahuan Sosial. Ketiga istilah ini memiliki makna dan konteks penggunaan yang berbeda, meskipun saling berkaitan. (IPS) (Zulfiati & Chairiyah, 2014).

#### **a. Ilmu Sosial (*Social Science*)**

Achmad Sanusi memberikan batasan tentang Ilmu Sosial adalah sebagai berikut: "Ilmu Sosial terdiri disiplindisiplin ilmu pengetahuan sosial yang bertarap akademis dan biasanya dipelajari pada tingkat perguruan tinggi, makin lanjut makin ilmiah". Menurut Gross, Ilmu Sosial merupakan disiplin intelektual yang mempelajari manusia sebagai makhluk sosial secara ilmiah, memusatkan pada manusia sebagai anggota masyarakat dan pada kelompok atau masyarakat yang ia bentuk. Nursid Sumaatmadja, menyatakan bahwa Ilmu Sosial adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Oleh karena itu, Ilmu Sosial adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia dan mempelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

#### **b. Studi Sosial (*Social Studies*).**

Berbeda dengan Ilmu Sosial, Studi Sosial bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah social. Achmad Sanusi memberi penjelasan bahwa Studi Sosial tidak selalu bertaraf akademis-universitas, bahkan merupakan bahan- bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar.

c. Pengetahuan Sosial (IPS)

Ide IPS berasal dari literatur pendidikan Amerika Serikat. Nama asli IPS di Amerika Serikat adalah "*Social Studies*". Istilah tersebut pertama kali dipergunakan sebagai nama sebuah komite, yaitu "*Committee of Social Studies*" yang didirikan pada tahun 1913. Tujuan dari pendirian lembaga itu adalah sebagai wadah himpunan tenaga ahli yang berminat pada kurikulum Ilmu-ilmu Sosial di tingkat sekolah dan ahli-ahli Ilmu-ilmu Sosial yang mempunyai minat yang sama.

Menurut Astawa (2017), IPS dirumuskan berlandaskan pada realitas dan fenomena sosial yang diwujudkan dengan pendekatan interdisipliner dari cabang cabang Ilmu ilmu sosial. Tujuan pembelajaran

IPS ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan melatih keterampilan untuk mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari hari baik yang menimpa diri sendiri maupun masyarakat.

Pembelajaran geografi memberikan kebulatan wawasan berkenaan dengan wilayah wilayah. Sedangkan sejarah memberikan wawasan ber kenaaan dengan peristiwa peristiwa dari berbagai periode. Antropologi meliputi studi studi komparatif mengenai nilai nilai kepercayaan, struktur sosial, aktivitas ekonomi, organisasi politik, ekspresi ekspresi dan spritual, teknologi dan benda benda budaya dari budaya budaya terpilih. Ilmu politik dan ekonomi tergolong ke dalam ilmu ilmu tentang kebijakan pada aktivitas aktivitas yang berkenaan dengan pembuatan keputusan. Sosiologi dan psikologi sosial merupakan ilmu ilmu tentang perilaku seperti konsep peran, kelompok, institusi, proses interaksi dan kontrol sosial. Konsep konsep tersebut secara intensif digunakan

oleh ilmu ilmu sosial dan studi studi sosial.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang mengkaji serta menganalisis fenomena dan permasalahan sosial dalam masyarakat dengan mempertimbangkan berbagai aspek kehidupan secara menyeluruh. IPS bertujuan untuk membantu siswa memahami dunia di sekitar mereka, mempromosikan pemahaman terhadap berbagai masalah sosial, dan mengembangkan keterampilan analitis, kritis, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi isu-isu kompleks dalam masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPS juga mengajarkan etika, toleransi, serta partisipasi aktif dalam masyarakat.

Pembelajaran IPS lebih lanjut menggali pemahaman mendalam tentang struktur sosial dan dinamika yang mempengaruhi masyarakat. Ini mencakup mempelajari bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi kehidupan warga negara, bagaimana ekonomi beroperasi, serta peran individu dalam proses demokrasi. Selain memahami konten akademisnya, pembelajaran IPS juga berfokus pada pengembangan keterampilan yang sangat

berharga.4Siswa diajarkan cara melakukan riset, menganalisis informasi, dan mengemukakan argumen secara logis dan meyakinkan. Mereka juga dilatih untuk berpikir kritis, mengambil keputusan etis, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan perdebatan mengenai isu-isu sosial yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan alat yang mereka butuhkan untuk menjadi warga yang informan, berpikiran terbuka, dan aktif dalam masyarakat yang terus berubah (Husnah et.al, 2023).

Berdasarkan ranah tujuan pembelajaran, mata pelajaran IPS sama halnya dengan mata pelajaran lainnya memiliki tiga kelompok ranah tujuan pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif dan konotatif (Umar, 2022): (1) Ranah kognitif yang paling esensial adalah pengetahuan dan pemahaman. Dalam belajar IPS, seorang peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai konsep pokok dalam suatu disiplin ilmu. Dalam proses memahami IPS terdapat proses berpikir. Keterampilan berpikir sangat penting dalam IPS

karena dengan berpikir peserta didik menguasai keterampilan mengolah apa yang dibaca, dilihat, dan didengarnya sehingga menemukan sesuatu yang memiliki makna bagi dirinya. (2) Ranah afektif yang paling esensial adalah pengembangan nilai, sikap dan moral. Pembelajaran IPS yang diberi amanah untuk menyampaikan nilai-nilai masyarakat yang menjunjung tinggi kemuliaan harkat dan derajat manusia, harus mampu memberi penjelasan. Suatu masyarakat yang melanggar aturan agama dan hak-hak asasi manusia akan menanggung akibatnya, yaitu kehancuran. Demikianlah tugas seorang guru IPS di tengah masyarakat. (3) Ranah konotatif adalah keinginan untuk melaksanakan dan membuktikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan konotatif untuk pendidikan IPS ialah sikap dan kehidupan yang religius, melaksanakan tugas-tugas sosial, melaksanakan tanggung jawab pribadi.

### **Landasan ontologis, epistemologi dan aksiologi IPS di MI/SD**

Landasan filosofis IPS dibagi ke dalam tiga unsur yakni ontologis, epistemologis, aksiologis. Unsur

ontologis berfungsi menentukan objek kajian atau domain yang akan digunakan sebagai pokok dan dimensi pengembangan IPS sebagai sebuah disiplin ilmu. Unsur epistemologis adalah cara, proses, atau metode membangun dan mengembangkan IPS hingga menentukan pengetahuan mana yang dianggap benar, sah, valid, atau terpercaya. Unsur aksiologis bermanfaat dalam mengkaji tujuan IPS sebagai pendidikan disiplin ilmu (Muniroh, 2020).

Landasan filosofis Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terdiri dari unsur ontologis, epistemologis, dan aksiologis memiliki relevansi yang sangat kuat dalam konteks pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD). Pada tingkat SD, unsur ontologis membantu dalam menentukan ruang lingkup materi yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Objek kajian IPS yang mencakup lingkungan sosial, keluarga, sekolah, hingga masyarakat sekitar, dipilih agar dekat dengan kehidupan nyata anak. Dengan demikian, siswa lebih mudah memahami dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman sehari-hari, yang menjadi dasar penting dalam

pengembangan wawasan sosial mereka sejak dini.

Dari sisi epistemologis, pendekatan dan metode pembelajaran IPS di SD disesuaikan dengan tahap perkembangan siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret. Artinya, proses belajar lebih menekankan pada pengalaman langsung, pengamatan, bermain peran, diskusi kelompok kecil, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan sosial melalui kegiatan eksploratif dan reflektif. Melalui metode yang sesuai ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga belajar berpikir kritis, memecahkan masalah, dan memahami keterkaitan antar fenomena sosial dalam lingkup yang sederhana.

Unsur aksiologis dalam pembelajaran IPS di SD menekankan pentingnya penanaman nilai dan sikap yang luhur seperti tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan cinta tanah air. Tujuan IPS di tingkat dasar bukan hanya mengenalkan pengetahuan tentang masyarakat, tetapi juga membentuk karakter siswa agar

menjadi individu yang peduli terhadap lingkungannya dan mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Nilai-nilai ini ditanamkan melalui cerita, kegiatan kelompok, simulasi kehidupan sosial, serta contoh nyata dalam kehidupan sekolah. Dengan pendekatan ini, IPS di SD menjadi sarana strategis dalam membangun fondasi moral dan sosial siswa sebagai calon warga negara yang baik dan aktif.

### **Urgensi pengembangan Pembelajaran IPS**

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya yang dirumuskan atas dasar kenyataan dan fenomena sosial dan diwujudkan dalam suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial (Trianto, 2010).

IPS bukan merupakan suatu bidang keilmuan atau disiplin akademis, melainkan lebih merupakan suatu bidang pengkajian tentang gejala dan masalah sosial. Studi Sosial tidak selalu bertaraf

akademis-universitas, bahkan merupakan bahan-bahan pelajaran bagi siswa sejak pendidikan dasar, dan dapat berfungsi selanjutnya sebagai pengantar bagi lanjutan kepada disiplin- disiplin Ilmu Sosial. IPS menekankan pada bidang praktis dapat diajarkan pada tingkat persekolahan, yaitu mulai dari tingkat Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi.

Diterangkan oleh Darsono et.al, (2017) Karakteristik mata pelajaran IPS antara lain.

- a. IPS merupakan gabungan dari unsur-unsur geografi, sejarah, ekonomi, hukum dan politik, kewarganegaraan, sosiologi, bahkan juga bidang humaniora, pendidikan dan agama.
- b. Kompetensi Dasar IPS berasal dari struktur keilmuan geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, yang dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi materi atau topik (tema/sub tema) tertentu.
- c. Kompetensi Dasar IPS juga menyangkut berbagai masalah sosial yang dirumuskan dengan pendekatan multidisipliner. interdisipliner dan
- d. Kompetensi Dasar dapat menyangkut peristiwa dan

perubahan kehidupan masyarakat dengan prinsip sebab akibat, kewilayahan, adaptasi dan pengelolaan lingkungan, struktur, proses dan masalah sosial serta upaya-upaya perjuangan hidup agar survive seperti pemenuhan kebutuhan, kekuasaan, keadilan dan jaminan keamanan.

- e. Kompetensi Dasar IPS menggunakan tiga dimensi dalam mengkaji dan memahami fenomena sosial serta kehidupan manusia secara keseluruhan.

Karakteristik IPS juga terletak pada pengembangan materinya yang menggunakan pendekatan Expanding Community Approach (ECA) yakni mulai dari lingkungan masyarakat yang sangat sempit/terdekat (kontekstual) menuju pada lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak suku, ras dan agama. Indonesia masyarakat yang sangat majemuk puluralistik dan multikultural. Kondisi sosial masyarakat Indonesia akan damai dengan pemahaman saling menghargai dan membangun toleransi di tengah kemajemukan yang ada dalam masyarakat. Melalui lembaga pendidikan generasi bangsa

di persiapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam menghadapi masyarakat yang begitu kompleks. Pembelajaran IPS merupakan Pembelajaran yang sangat penting dalam menanamkan nilai toleransi siswa di SD dan gtingkat SMP. Menanamkan nilai karakter yang memiliki keterampilan sosial yang baik. Karna hakikatnya sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup tanpa adanya manusia lain, makia dengan itu manusia hidup berdampingan dengan manusia lain yang memilik berbagai perbedaan. Pada hakikatnya penanaman sikap sosial pada peserta didik sangat berkaitang dengan matapelajaran IPS sebagai suatu ilmu pengantar yang menjadi sentra bentuk pembelajran tindakan sosial (Syabatini, 2020). Pembelajaran IPS sebagai instrumen dalam menanamkan nilai karakter siswa bagaimana seharusnya perdampingan dengan manusia yang memiliki perbedan dengan kita.

### **Dimensi Pembelajaran IPS**

Menurut Susanto (2014) dimensi pembelajaran IPS meliputi dimensi pengetahuan sosial, yang terdiri atas fakta, konsep, dan generalisasi yang dipahami peserta didik. Fakta

berkaitan dengan peristiwa, objek dan hal-hal yang konkrit, konsep dan generalisasi berkaitan dengan proses memaknai sejumlah fakta dan cara hidup masyarakat. Pengembangan konsep dan generalisasi adalah proses mengorganisir dan memaknai sejumlah fakta dan cara hidup bermasyarakat. Merumuskan generalisasi dan mengembangkan konsep merupakan tujuan pembelajaran IPS yang harus dicapai oleh para peserta didik dengan bimbingan guru. Misalnya, bagi peserta didik kelas rendah, rumusan generalisasi disesuaikan dengan konsep dan tingkat kemampuan berpikir. Semakin bertambah usia seseorang, semakin berbeda dalam kemampuan bekerja. Perubahan dalam teknologi dapat mengakibatkan perubahan yang tidak diperkirakan, mungkin baik atau buruk. Hubungan antara generalisasi dan fakta bersifat dinamis. Memperkenalkan informasi baru yang yang dapat mendorong peserta didik untuk merumuskan generalisasi merupakan cara yang baik untuk mengkondisikan terjadinya proses belajar bagi peserta didik.

Dimensi keterampilan, berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi akibat dari

perbuatan dan pengaruh ucapan terhadap orang lain, menunjukkan rasa hormat dan perhatian pada orang lain, berbuat efektif sebagai anggota kelompok, mengambil berbagai peran dalam kelompok, menerima kritik dan saran, dan menyesuaikan kemampuan dengan tugas yang harus diselesaikan. Sapriya menyatakan bahwa “pendidikan IPS memperhatikan dimensi keterampilan di samping pemahaman dalam dimensi pengetahuan. Kecakapan mengolah dan menerapkan informasi merupakan keterampilan yang sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang mampu berpartisipasi secara cerdas dalam masyarakat demokratis. keterampilan yang diperlukan menjadi unsur dalam dimensi IPS dalam proses pembelajaran antara lain keterampilan meneliti, keterampilan berpikir, keterampilan partisipasi sosial, dan keterampilan berkomunikasi. Semua keterampilan ini dalam proses pembelajaran IPS sangat diperlukan dan akan memberikan kontribusi dalam proses inkuiri sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran IPS” (Sapriya, 2009).

Dimensi nilai dan sikap mencakup berbagai aspek moral dan etika yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat, seperti nilai kemerdekaan, toleransi, kejujuran, menghormati kebenaran, dan menghargai orang lain. Nilai kemerdekaan menekankan pentingnya kebebasan individu dalam berpikir, berpendapat, dan bertindak sepanjang tidak merugikan orang lain. Toleransi mencerminkan sikap saling menghargai perbedaan, baik dalam hal agama, budaya, maupun pandangan hidup. Kejujuran menjadi pilar utama dalam membangun kepercayaan antarindividu maupun dalam kehidupan sosial secara luas. Menghormati kebenaran menunjukkan komitmen terhadap integritas dan fakta, bukan sekadar mengikuti opini atau kepentingan pribadi. Sementara itu, menghargai orang lain merupakan bentuk pengakuan atas martabat dan hak setiap individu sebagai bagian dari masyarakat yang beradab. Kombinasi dari nilai-nilai ini membentuk karakter yang kuat, tangguh, dan mampu berkontribusi secara positif dalam kehidupan bersama.

Dimensi tindakan, kemampuan peserta didik memecahkan isu dan

masalah sosial serta mampu berkomunikasi dengan anggota masyarakat, agar menjadi warga negara yang efektif. Tindakan sosial merupakan dimensi PIPS yang penting karena tindakan dapat memungkinkan peserta didik menjadi peserta didik yang aktif. Merekapun dapat belajar berlatih secara konkret dan praktis. Peserta didik belajar dari apa yang diketahui dan terpikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya, para peserta didik menjadi warga negara yang efektif di masyarakat. Dimensi tindakan sosial dapat dibelajarkan pada semua jenjang dan semua tingkatan kelas kurikulum IPS.

### **E. Kesimpulan**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat MI/SD memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman siswa tentang fenomena sosial yang ada di lingkungan sekitar mereka. IPS merupakan hasil integrasi dari berbagai cabang ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya yang dikemas melalui pendekatan interdisipliner agar sesuai

dengan tahap perkembangan anak. Tujuan utama pembelajaran IPS tidak hanya memberikan pengetahuan tentang kehidupan sosial, tetapi juga menanamkan nilai, sikap, dan keterampilan seperti berpikir kritis, toleransi, tanggung jawab, serta kemampuan berinteraksi sosial. IPS sebagai studi sosial bersifat praktis dan kontekstual, berangkat dari lingkungan terdekat siswa menuju pemahaman masyarakat yang lebih luas.

Pembelajaran IPS di MI/SD didasarkan pada landasan filosofis yang meliputi unsur ontologis, epistemologis, dan aksiologis. Ontologis menentukan objek kajian sosial yang relevan dengan dunia anak, epistemologis mengarahkan pendekatan pembelajaran aktif dan konkret sesuai tahap perkembangan mereka, dan aksiologis menekankan penanaman nilai-nilai moral serta karakter. IPS menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa sebagai individu yang peduli, adil, serta mampu hidup dalam masyarakat multikultural. Dengan demikian, IPS bukan sekadar pelajaran akademik, tetapi menjadi wahana pembentukan karakter dan kecakapan sosial siswa

sebagai calon warga negara yang cerdas dan beretika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariesta, F. W. (2018a). Karakteristik IPS di Sekolah Dasar. Tersedia Secara Online Di: <https://PgSD.Binus.Ac.Id/2018/01/08/Karakteristik-Ips-Di-Sekolah-Dasar>
- Astawa, Ida BagusMade. 2017. Pengantar Ilmu Sosial. Depok: Rajawali Pers
- Darsono, dan Widya Karmilasari. 2017. Kompetensi Profesional Mata Pelajaran: Guru Kelas SD Unit IV
- Farika, A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Pemahaman Konsep Siswa dalam Muatan IPS Kelas V SDN Mlajah 1 Bangkalan. *Jurnal Pendidikan IPS*, 10(1), 16–19.
- Febria Syabatini, R. P. (2020). Penanaman Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS Pada Kelas VIII SMPN 3 Rokan IV Koto. *Bakoba: Jurnal Pendidikan IPS*, 44-53.
- Fitria, D., Lestari, M., Aisyah, S., Renita, R., Dasmini, D., & Safrudin, S. (2021). Meta-Analisis Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Sekolah Dasar. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 192–199.
- Husnah, A., Fitriani, A., Patricya, F., Handayani, T. P., & Marini, A. (2023). Analisis materi IPS dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 3(1), 57-64.
- Latifah, U. (2017). Peningkatan Pemahaman Konsep IPS melalui Penerapan Metode Active Learning Tipe Index Card Match pada Siswa Kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017. Skripsi Yang DiPublikasikan.
- Muniroh. (2020). Rangkuman Pendidikan IPS di SD. Depok: Universitas Terbuka.
- Permana, P., & Aryaningrum, K. (2020). Analisis Kemampuan Pemahaman Ips Pada Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Ujung Tanjung. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(3), 257–365.
- Sapriya. 2009. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Bandung: Lap-PKn UPI.
- Sulaiman, Umar. 2022. Pembelajaran IPS SD/MI. Depok: Rajawali Pers
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Jakarta: Prenada Media Grup
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahab, A. A., & Halimi, M. (2018). Hakikat dan Karakteristik IPS. Universitas Terbuka. [http://repository.ut.ac.id/3981/1/PD\\_GK4102-M1.pdf](http://repository.ut.ac.id/3981/1/PD_GK4102-M1.pdf)
- Zulfiati, Heri Maria dan Chairiyah. 2014. Bahan Ajar Pendidikan IPS SD. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.